

Analisis Penerapan Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Penyajian Laporan Keuangan pada PT. X di Surabaya

**Mahira Nur Alfiani¹; Tjandra Wasesa²; Heri Toni P³;
Wiratna Wiratna⁴; Diana Zuhroh⁵**

Universitas 45 Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Mayjen Sungkono No.106, Pakis, Kec. Sawahan, Surabaya, Jawa Timur 60256

Corresponding author : mahiraalfiani12@gmail.com¹

***Abstract.** This research is a qualitative study that utilizes both primary and secondary data sources conducted at PT. X in Surabaya, a company engaged in land transportation for cargo delivery or expedition purposes. The study aims to examine the implementation of fixed asset depreciation methods and their impact on financial reporting at PT. X in Surabaya. The findings reveal that the company does not include all related costs in determining the acquisition cost of its fixed assets, and the determination of the depreciation calculation period for fixed assets is not based on Ministry of Finance regulations, thus the company has not applied them in accordance with applicable financial accounting standards.*

***Keywords:** Fixed Assets, Depreciation, Financial Accounting Standards.*

Abstrak: Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang jenis dan sumber datanya meliputi data primer dan sekunder yang dilakukan pada perusahaan PT. X di Surabaya yang bergerak dibidang transportasi angkutan darat untuk pengiriman barang atau ekspedisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode penyusutan aset tetap dan pengaruhnya terhadap penyajian laporan keuangan pada PT. X di Surabaya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perusahaan dalam menentukan harga perolehan aset tetapnya tidak mencantumkan seluruh biaya yang terkait dengan aset tersebut dan penetapan masa manfaat perhitungan penyusutan dari aset tetap tidak berdasarkan pada peraturan menteri keuangan, sehingga perusahaan belum menerapkannya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Kata kunci: Aset Tetap, Penyusutan, Standar Akuntansi Keuangan

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Munculnya masa globalisasi untuk sekarang ini mengakibatkan perusahaan jasa, perusahaan dagang, hingga perusahaan manufaktur berlomba-lomba dalam melakukan kegiatan tertentu untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Biasanya tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai laba atau keuntungan *financial* setinggi mungkin, namun selain itu perusahaan juga memiliki tujuan lain dalam peningkatan pertumbuhan perusahaan, kondisi perusahaan yang berjalan dengan baik dalam menjamin kelangsungan hidupnya, serta mendapatkan persepsi yang baik dikalangan masyarakat. Untuk mendorong pertumbuhan suatu perusahaan diperlukan adanya suatu usaha yang terus berkembang dan meningkat dengan memiliki aset tetap berupa perlengkapan dan peralatan yang berguna untuk mendukung perusahaan selama menjalankan kegiatan operasionalnya. Aset tetap merupakan suatu harta

milik perusahaan yang digunakan dalam penggunaan jangka panjang dengan mempunyai umur manfaat yang paling lama.

Untuk mengoptimalkan kelancaran dalam kegiatan operasional perusahaan dibutuhkan kebijakan informasi keuangan yang sesuai untuk mengelola aset tetap pada laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan yang didirikan di Indonesia memiliki standar yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Sedangkan standar tersebut diketahui sebagai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengendalikan berbagai macam transaksi bisnis perusahaan termasuk pengelolaan aset tetap. PSAK Nomor. 16 merupakan PSAK yang mengelola aset tetap perusahaan dengan 6 pokok utama yang terdapat didalamnya yaitu pengakuan aset tetap, pengeluaran aset tetap, pengukuran aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian dan pelepasan aset tetap, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap. Jika penanganan aset tetap tidak tepat atau terjadi penyimpangan terhadap pedoman PSAK dapat mempengaruhi dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan.

Aset tetap merupakan aset milik perusahaan yang mempunyai bentuk fisik, memiliki masa pakai ekonomis melebihi satu tahun, serta perusahaan memperolehnya bukan diperuntukan dijual kembali (Mulyadi, 2018 : 497). Pada dasarnya aset dikelompokkan menjadi aset tidak lancar dan aset lancar, selanjutnya aset tidak lancar digolongkan berdasarkan substansi menjadi dua bagian yaitu : aset tetap tidak berwujud dan aset tetap berwujud. Aset perusahaan yang tergolong dalam kategori aset tetap tidak berwujud meliputi : hak cipta, *goodwill*, hak paten, dan lain sebagainya, sedangkan peralatan, mesin, tanah, kendaraan, gedung, dan lain-lain termasuk dalam aset tetap berwujud.

Aset tetap memiliki nilai perolehan yang dari periode ke periode selanjutnya akan mengalami pengurangan. Perusahaan mencatat dan mengakui nilai buku aset tetap yang dimilikinya berdasarkan hasil selisih harga perolehan aset tetap dengan jumlah akumulasi penyusutan dari seluruh beban depresiasi aset tetap dalam suatu periode akuntansi tertentu (Rudianto, 2009). Berkurangnya nilai aset tetap akibat adanya penyusutan atau depresiasi akibat penggunaan aset seiring berjalannya waktu. Penyusutan merupakan sistem aset tetap yang mendistribusikan biaya atau nilai awal perolehan dalam suatu aset secara terstruktur dan logis selama periode umur ekonomisnya (Wardiah, 2016). Untuk mengelompokkan aset tetap berdasarkan harga perolehan dapat menggunakan metode penyusutan jumlah angka tahun, metode saldo menurun, metode saldo menurun berganda, metode garis lurus, dan metode unit aktivitas (Supami, 2017 : 147). Faktor yang mempengaruhi perhitungan nilai aset tetap dalam menentukan hasil beban penyusutan pada suatu periode melibatkan harga perolehan, taksiran

nilai sisa atau residu, serta estimasi umur kegunaan atau masa umur manfaatnya (Baridwan, 2013).

Harga perolehan adalah pengeluaran biaya secara keseluruhan oleh perusahaan mencakup harga barang hingga biaya terkait dengan barang tersebut yang muncul dalam perolehan aset tetap hingga aset tetap siap digunakan (Rudianto, 2018). Untuk mendapatkan aset tetap, perusahaan perlu mengeluarkan dana sejumlah dari harga perolehan yang meliputi biaya faktur aset tetap, beban pengangkutan, beban pemasangan, beban asuransi, dan lain sebagainya. Kesalahan pencatatan harga perolehan akan berdampak pada penyajian laporan keuangan dalam neraca dimana aset tetap harus dilaporkan sejumlah nilai perolehan dan disesuaikan dengan akumulasi penyusutan (Hamizar, 2014).

Perusahaan PT. X merupakan sebuah perusahaan yang berlokasi di Surabaya dan beroperasi dalam sektor transportasi angkutan darat untuk pengiriman barang atau ekspedisi yang mengalami permasalahan dalam mencatat nilai harga perolehan aset tetap. Aset tetap perusahaan PT. X sekitar 75 % dimiliki oleh kendaraan dan sisanya 25 % ada pada gudang, peralatan dan perlengkapan kantor, serta aset lainnya yang menunjang kegiatan perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Aset Tetap

Suatu kekayaan harta milik perusahaan merupakan bentuk aset tetap yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan mendukung tercapainya tujuan perusahaan dalam mendirikan perusahaan tersebut. Selain itu, aset tetap pada umumnya adalah aset dengan jangka waktu yang panjang atau mempunyai aset yang bersifat tetap dengan memiliki nilai paling besar seperti kendaraan, tanah, gedung, peralatan, bangunan, mesin, dan lain sebagainya. Aset tetap merupakan aset yang dapat terlihat secara fisik, mempunyai sifat yang relatif permanen, dan masa yang dimilikinya cenderung panjang dalam penggunaannya (Hery, 2016 : 148).

Terdapat pengeluaran aset tetap yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan selama aset tersebut masih dipakai dan dimiliki selama kegiatan perusahaan (Zaki Baridwan, 2021 : 250). Pengeluaran yang dikeluarkan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pemeliharaan dan Reparasi
- b. Penggantian
- c. Perbaikan

- d. Penambahan
- e. Penyusunan kembali aset tetap

Karakteristik Aset Tetap

Pengelompokan aset berdasarkan karakteristik pada aset tetap perusahaan (IAI, 2016 : 216), adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki wujud bentuk fisik yang dapat terlihat atau diraba
- b) Mempunyai masa umur kegunaan lebih dari satu periode dan dapat disusutkan
- c) Dipergunakan selama kegiatan operasional perusahaan
- d) Mempunyai nilai material
- e) Tidak untuk diperjual-belikan

Pengelompokan Aset Tetap

Setiap perusahaan tentunya memiliki perbedaan antara satu sama yang lainnya atas penggunaan aset tetap, sehingga aset tetap terbagi dalam berbagai jenisnya (Fahira dan Joni, 2021 : 7), sebagai berikut :

- 1. Berdasarkan Wujudnya
 - a. Aset tetap berwujud
 - b. Aset tetap tidak berwujud
- 2. Berdasarkan Tujuan Akuntansi
 - a. Memiliki masa manfaat yang tidak terbatas
 - b. Memiliki batasan umur dan dapat digantikan oleh aset sejenis
 - c. Memiliki batasan umur dan tidak dapat digantikan oleh aset sejenis

Perolehan Aset Tetap

Macam-macam cara dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset tetapnya (Baridwan, 2013 : 278-280), dengan cara sebagai berikut :

- 1. Membeli secara tunai
- 2. Membeli secara kredit atau angsuran
- 3. Membeli dengan dilakukan secara gabungan
- 4. Dipertukarkan dengan Surat Berharga
- 5. Pertukaran aset tetap dengan yang lain
- 6. Didapatkan melalui hadiah atau donasi
- 7. Aset yang dibuat secara sendiri

Pengakuan Aset Tetap

Pengakuan aset tetap selama harga perolehannya dapat diakui sebagai aset (Dwi Martani, 2012 : 272), apabila :

- a. Memiliki keuntungan ekonomis yang berkaitan dengan aset tetap pada masa mendatang yang akan mengalir menuju suatu entitas
- b. Pengukuran perolehan biaya aset tetap bisa dihitung secara akurat

Penyusutan Aset Tetap

Nilai harta aset tetap yang terdapat didalamnya merupakan harga perolehan perusahaan atas kepemilikan aset tetapnya. Aset tersebut akan habis secara terus-menerus selama masih digunakan, setelah masa penggunaannya dinyatakan habis, maka aset tersebut dianggap sudah tidak mempunyai nilai. Aset tetap yang digunakan akan mengalami penyusutan berupa penurunan harga perolehan selama masa pemanfaatannya. Penyusutan merupakan pengalokasian jumlah nilai secara sistematis berdasarkan tersusutkannya suatu aset selama periode penggunaannya (Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, 2017 : 229).

Faktor-Faktor Mempengaruhi Penyusutan Aset Tetap

Dalam menentukan penyusutan suatu aset tetap terdapat faktor-faktor yang menjadi pertimbangan oleh perusahaan (Fahira dan Joni, 2021 : 30), adalah sebagai berikut :

1. Harga perolehan aset tetap
2. Nilai sisa atau nilai residu
3. Taksiran masa manfaat atau umur ekonomis aset tetap
4. Metode penyusutan

Metode Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan kebijakan perusahaan untuk semua aset tetap yang dimilikinya akan menggunakan satu dari beberapa metode penyusutan, metode-metode tersebut adalah :

1. Metode penyusutan berdasarkan faktor waktu
 - a. Metode garis lurus
 - b. Metode beban menurun
2. Metode penyusutan berdasarkan faktor penggunaannya
 - a. Metode satuan jam kerja
 - b. Metode satuan unit hasil produksi

Penyajian Aset Tetap Pada Laporan Keuangan

Penyajian aset tetap dapat dilihat dalam laporan keuangan dineraca yang berisikan gambaran dari susunan modal, harta, dan kewajiban pada suatu periode tertentu. Aset tetap yang dicatat dalam neraca berdasarkan pada besarnya nilai buku yang berasal dari pengurangan perolehan harga aset tetap dan akumulasi penyusutan aset tetap (Ernawati, 2014). Penyajian aset tetap meliputi unsur-unsur :

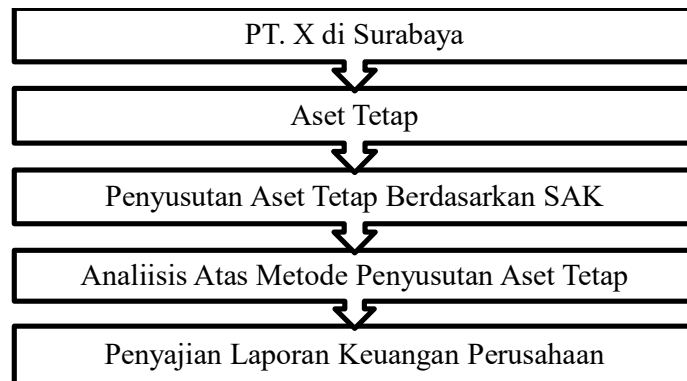
1. Laporan Neraca

- 2. Laporan Laba Rugi
- 3. Laporan Arus Kas

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu gambaran konseptual yang menjelaskan mengenai variabel yang saling berkaitan satu dengan lainnya (Hardani dkk, 2020 : 321). Pembuatan kerangka berpikir sebaiknya dalam bentuk diagram atau skema yang memiliki tujuan dalam penelitian untuk mempermudah memahami variabel data yang akan dilakukan ditahap berikutnya. Kerangka berpikir bisa diartikan sebagai rangkuman masalah yang telah disusun melalui proses deduktif untuk menghasilkan sebagian konsep dan proposisi yang memudahkan peneliti dalam merumuskan teori penelitiannya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menentukan alur penelitian yang digunakan selama penelitian berlangsung dengan menggunakan jenis kerangka berpikir konseptual. Kerangka berpikir konseptual merupakan suatu struktur yang menguraikan konsep asumsi teoritis untuk digunakan dalam mengartikan unsur-unsur yang terdapat pada objek penelitian dan menunjukkan adanya keterkaitan hubungan antar konsep tersebut (Hardani dkk, 2020). Sehingga konsep alur penelitian pada PT. X di Surabaya meliputi aset tetap kendaraan truk trailer milik perusahaan, penyusutan nilai aset tetap yang digunakan oleh perusahaan berdasarkan standar akuntansi keuangan, serta menganalisis metode penyusutan aset tetap, kemudian pengaruhnya terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan. Maka kerangka berpikir konseptual penelitian jika dituangkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Bagan Alur Kerangka Berpikir
Sumber : data diolah

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82) Memilih

merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28)

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan teknik ilmiah yang digunakan dalam metode penelitian untuk mengumpulkan tujuan dan kegunaan suatu data dengan maksud tertentu (Sugiyono, 2019). Metode penelitian terkait erat dengan prosedur, teknik, peralatan, dan desain penelitian yang perlu diselaraskan dengan pendekatan yang dipilih untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitiannya. Bahwasannya penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada enterpretatif atau filsafat postpositivisme, diterapkan pada situasi objek penelitian yang bersifat alamiah melalui observasi, dimana peneliti menjadi peran penting dalam proses penelitian tersebut, metode pengumpulan data melibatkan pada penggunaan triangulasi seperti penggabungan dokumentasi, observasi, dan wawancara, serta analisis penelitian data yang dilakukan bersifat induktif, dan hasil penelitian meliputi pemahaman makna, menemukan keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menentukan asumsi fenomena yang terjadi pada penelitian tersebut (Sugiono, 2022 : 9).

Jenis dan Sumber Data

Adapun berdasarkan bentuk data atau sifatnya yang digunakan untuk penelitian ini dapat dikategorikan menjadi :

- a. Data Kualitatif
- b. Data Kuantitatif

Teknik Analisis

Adapun teknik yang digunakan dalam rangka melakukan analisis data, antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data-data perusahaan yang dibutuhkan baik melalui studi kepustakaan, wawancara, maupun observasi
- 2) Menghitung perolehan harga aset tetap yang sebenarnya atas biaya pembelian aset
- 3) Menghitung ulang depresiasi aset tetap berdasarkan nilai perolehan aset tetap yang sudah diperbarui dengan mengurangi nilai residunya
- 4) Menetapkan perhitungan metode penyusutan yang digunakan perusahaan berupa garis lurus

- 5) Menyesuaikan laporan keuangan perusahaan yang sudah ada sebelumnya dengan setelah adanya perubahan harga perolehan aset tetap.
- 6) Menganalisis pengaruh perubahan harga perolehan aset tetap kendaraan truk trailer terhadap laporan keuangan perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Harga Perolehan Aset Tetap

Pada PT. X di Surabaya dalam memperoleh aset tetap kendaraannya dilakukan dengan pembelian secara tunai dan perusahaan mencatatnya hanya sebesar harga pembelian kendaraan truk trailer yang hanya terdiri dari *tractor headnya* saja tanpa melibatkan biaya-biaya tambahan yang termasuk dalam aset tersebut. Sehingga pencatatan perolehan aset tetap yang dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut :

Kendaraan	Rp 71,755,000,000	-
Kas	-	Rp 71,755,000,000

Penyusutan Aset Tetap

Untuk menghitung beban penyusutan perusahaan menggunakan metode garis lurus dengan mengalokasikan harga perolehan aset tetap kemudian dibagi masa manfaat ekonomis 12 tahun tanpa adanya pengurangan dari nilai residu dari aset tersebut. Setelah harga perolehan aset tetap kendaraan truk trailer ditentukan, maka langkah selanjutnya yaitu menghitung penyusutan dari aset tersebut dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif penyusutan} &= \frac{100\%}{12} \\
 &= 8,3\% \\
 \text{Penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Rp } 71,755,000,000}{12} \\
 &= \text{Rp } 5,979,583,333
 \end{aligned}$$

Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap

Setelah aset tetap diperoleh dan digunakan dalam operasional perusahaan, akan ada pengeluaran yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan selama aset tersebut masih dipakai dan dimiliki selama kegiatan perusahaan. Seperti halnya yang terjadi pada perusahaan PT. X yang telah menambah fasilitas aset tetap kendaraan truk trailer yang

digunakan untuk mengantarkan barang sehingga perlu adanya tambahan berupa *box container* dan *flatbed trailer* guna menunjang operasional perusahaan. Sehingga setiap truk trailer masing-masing mempunyai penambahan aset dari *box container* seharga Rp 23,000,000 dan *flatbed trailer* Rp 200,000,000. Atas penambahan *box container* dan *flatbed trailer* perusahaan memasukkannya dalam beban operasional dengan pencatatan sebagai berikut :

Beban Operasional	Rp 223,000,000	-
Kas	-	Rp 223,000,000

Analisis Data dan Pembahasan

Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap

1) Harga Perolehan Aset Tetap

Penerapan perlakuan aset tetap yang diterapkan PT. X khususnya pada kendaraan truk trailer dalam mencatat harga perolehannya berdasarkan harga pembelian awal kendaraan tanpa adanya biaya tambahan dari biaya-biaya lainnya. Sedangkan untuk pengeluaran setelah perolehan aset tetap yang berupa *box body container* dan *flatbed trailer* dengan jumlah Rp 223,000,000 seharusnya termasuk dalam catatan harga perolehan kendaraan truk trailer karena memiliki masa manfaat lebih dari satu periode. Sehingga PT. X perlu melakukan perhitungan ulang terhadap nilai harga perolehan aset tetap kendaraan truk trailer serta ditambah dengan nilai penambahan aset dari *box body container* dan *flatbed trailer* sebagai berikut :

Kendaraan	Rp 71,755,000,000	-
<i>Box body container</i> dan <i>flatbed trailer</i>	Rp 16,725,000,000	-
(<i>Box body container</i> dan <i>flatbed trailer</i> Rp 223,000,000 x 75 unit kendaraan truk trailer = Rp 16,725,000,000)		
Kas	-	Rp 88,480,000,000

2) Penyusutan Aset Tetap

Untuk masa manfaat yang digunakan PT. X dalam perhitungan penyusutan aset tetap kendaraan truk trailer tidak sesuai dengan ketentuan peraturan menteri keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 mengenai jenis-jenis harta berwujud yang dimana kendaraan truk trailer termasuk dalam kelompok 2 dengan masa manfaat 8 tahun, sedangkan perusahaan PT. X menggunakan masa manfaat kendaraan truk trailer 12 tahun. Hal tersebut membuat adanya perubahan hasil dari nilai penyusutan yang telah diperhitungkan sebelumnya dengan perhitungan yang baru. Dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode penyusutan garis lurus yang telah ditetapkan perusahaan karena memiliki jumlah beban penyusutan

yang besarnya sama setiap tahunnya tanpa adanya nilai residu dari aset tetap tersebut, maka perhitungan yang sebenarnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tarif penyusutan} &= \frac{100\%}{8} \\ &= 12,5\% \\ \text{Penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Rp } 88,480,000,000}{8} \\ &= \text{Rp } 11,060,000,000 \end{aligned}$$

Pengaruh Penyusutan Aset Tetap Terhadap Penyajian Laporan keuangan

Seperti yang terlihat di atas, menunjukkan beban penyusutan yang sebenarnya menjadi lebih besar dengan masa manfaat 8 tahun dari pada beban penyusutan dengan masa manfaat 12 tahun yang tidak sesuai penerapan standar akuntansi keuangan. Sehingga perubahan tersebut membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan perusahaan akibat kurang tepat atau ketidak sesuaian penerapan akuntansi pada aset tetap dengan standar akuntansi keuangan. Laporan keuangan perusahaan selain neraca yang mengalami perubahan akibat dari hasil perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap, juga terdapat laporan laba rugi yang menyajikan beban operasional. Beban operasional dari pengeluaran setelah perolehan aset tetap yang berupa penambahan aset *box body container* dan *flatbed trailer* telah dialokasikan ke dalam harga perolehan aset tetap karena memiliki masa manfaat lebih dari satu periode dan dapat dikatakan sebagai aset tetap. Setelah dilakukan perhitungan ulang terhadap perubahan yang terjadi dari harga perolehan aset tetap kendaraan truk trailer pada PT. X dengan menerapkan perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan standar akuntansi keuangan dapat diketahui hasilnya bahwa laba yang dihasilkan perusahaan menjadi lebih besar. Kerja sama antara pemerintah, industri, lembaga penelitian dan masyarakat sipil dalam merancang menerapkan, Komitmen dan kerja sama yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan upaya - upaya tersebut. (Gazali Salim et al. 2024 : 63) The SERVQUAL model includes calculating the difference between the values given by customers for each pair of statements related to expectations and perceptions (Diana Zuhro et al. 2024 : 98) In addition, mortgage business also becomes a funding solution for the community, breaking the practice of debt bondage and avoid the moneylenders' circle. (Diana Zuhro et. Al 2018 : 397)

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Penetapan harga perolehan pada PT. X belum sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan karena perusahaan mencatat harga perolehan kendaraan truk trailer hanya sebesar atas harga pembelian *tractor head* tanpa menambahkan biaya harga perolehan dari *flatbed trailer* dan *box body container* dari kendaraan tersebut. Selain itu, dalam perhitungan beban penyusutan aset tetap perusahaan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu dan perusahaan menghitung umur ekonomis kendaraan truk trailer tidak sesuai dengan peraturan menteri keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 mengenai jenis-jenis harta berwujud yang dimana kendaraan truk trailer hanya memiliki masa manfaat sekitar 8 tahun, namun perusahaan menyusutkannya dengan masa manfaat umur ekonomis selama 12 tahun.
2. Penambahan aset tetap pada kendaraan truk trailer pada PT. X dicatat dengan memasukkannya ke dalam beban operasional yang dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga setelah dilakukan perubahan atas penambahan aset tetap *flatbed trailer* dan *box body trailer* ke dalam harga perolehan aset tetap kendaraan truk trailer laba yang dihasilkan menjadi meningkat dari yang sebelumnya sejumlah Rp 48,265,769,966 menjadi Rp 57,348,544,965.

DAFTAR PUSTAKA

- Alibhai, S.E. (2020). *Wiley Interpretation and Application of IFRS Standards 2020*. USA: John Wiley & Sons, Ltd.
- Baridwan, Z. (2013). *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Baridwan, Z. (2021). Prosedur Pengendalian Internal dalam Menyelesaikan Masalah Siklus Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 6(1).
- Carl, S., Warren, D. (2014). *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carl, S., Warren, D. (2017). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. (Ed: 25th). Jakarta: Salemba Empat.
- Creswell, J.W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diana, Z., et al. (2018, December). Performance of Active Customers Number PT Pegadaian Indonesia Period 2011 - 2016, *Jurnal MIMBAR*, Universitas Islam Bandung, 34(2): 397 - 405
- Diana, Z., et al. (2024 July). Impact Of Measurement Of Service Quality Using The Servqual Method, *Digital Innovation : International Journal of Management* 1(3): 94-114

- Ernawati. (2014). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16) atas Aset Tetap pada PT. Pelayaran Liba Marindo Tanjungpinang, Skripsi*. Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Hardani, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Jumiyati, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kristiawati, et al. (2019, September). Citra Merek Persepsi Harga dan Nilai Pelanggan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mini Market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17) 6(2): 27- 36*.
- n.a. (2013). *Pengantar Akuntansi. Edisi Keempat*. Jakarta: Lembaga Penerbit.
- n.a. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salim Gazali et al. (2024). Ikan Nomei, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Page: 1-98
- Sholeh, A. et al. (2024). Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, *Journal Of Management and Creative Business*. 2(1): 82 - 96